

## **Analisis Perbandingan Laporan Keuangan Bank Syariah dengan Bank Konvensional Menggunakan Metode Altman Z Score Modifikasi**

Comparative Analysis Of Islamic Bank Financial Statements With Conventional Bank Using The Altman Z Score Modification

<sup>1</sup>Diennita Dwiputri, <sup>2</sup>H. Azib, <sup>3</sup>M Andri Ibrahim

*1,2,3 Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Fakultas Syariah, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116*

*email: 1putridiennita@gmail.com, 2azib\_asroi@yahoo.com, 3andri.ibrahim@gmail.com*

**Abstract,** Indonesia has recognized the existence of sharia principles in its banking world. However, Islamic banks in Indonesia are still unable to compete with conventional banks. Conventional banks in Indonesia always experience good financial performance. In 2014 Islamic banks experienced many problems in financial performance. Whereas in 2015-2017, Islamic Banks and Conventional Banks experienced the Gray Area, were on the verge of bankruptcy but not also in the bankruptcy phase. By using the Altman Z Score method, Bank Muamalat in 2015 to 2016 did experience a decline from Z Score 1.860 in 2015 and Z Score 1.759 in 2016, again increasing in 2017 to reach Z Score 1.905. Bank Syariah Mandiri with an increase in Z Score 2,374 in 2015, 2,562 in 2016 and 2,644 in 2017. Conventional banks have decreased levels of financial performance. BCA with Z Score 2.015 in 2015, 1.792 in 2016 and 1.687 in 2017, and in Bank Mandiri, in 2015 the Z Score reached 1.695, in 2016 1,761 and in 2017 amounted to 1,760. Islamic banks have increased a lot. So that Islamic banks are almost able to stay away from the Z Score classification value. While conventional banks experienced a decline which resulted in conventional banks almost going bankrupt.

**Keywords:** Finance, Sharia, Conventional, Grey Area

**Abstrak.** Indonesia telah mengakui adanya prinsip syariah pada dunia perbankannya. Namun, Bank Syariah di Indonesia masih kalah bersaing dengan Bank konvensional. Bank konvensional di Indonesia selalu mengalami kinerja keuangan yang baik. Tahun 2014 Bank syariah mengalami banyak permasalahan dalam kinerja keuangan. Sedangkan tahun 2015-2017, Bank Syariah maupun Bank Konvensional mengalami *Grey Area*, berada dalam ambang kebangkrutan akan tetapi tidak juga dalam fase kebangkrutan. Dengan menggunakan metode *Altman Z Score*, Bank Muamalat tahun 2015 ke tahun 2016 memang mengalami penurunan dari *Z Score* 1,860 ditahun 2015 dan *Z Score* 1,759 ditahun 2016, kembali meningkat tahun 2017 mencapai *Z Score* 1,905. Bank Syariah Mandiri dengan peningkatan *Z Score* 2,374 ditahun 2015, 2,562 ditahun 2016 dan 2,644 ditahun 2017. Bank Konvensional mengalami penurunan tingkat kinerja keuangan. BCA dengan *Z Score* 2,015 ditahun 2015, 1,792 ditahun 2016 dan 1,687 ditahun 2017, dan pada Bank Mandiri, tahun 2015 *Z Score* mencapai 1,695, tahun 2016 1,761 dan ditahun 2017 sebesar 1,760. bank syariah mengalami banyak peningkatan. Sehingga bank syariah hampir mampu menjauhi nilai klasifikasi *Z Score*. Sedangkan bank konvensional mengalami penurunan yang mengakibatkan bank konvensional hampir mengalami kebangkrutan.

**Kata Kunci:** Keuangan, Syariah, Konvensional, Grey Area.



## A. Pendahuluan

Laporan keuangan menjadi yang paling penting dalam dunia perbankan. Laporan keuangan bukan hanya memberikan informasi bagaimana keuangan suatu perusahaan, tetapi bisa juga untuk memenuhi kebutuhan individu. Untuk bisa melihat Kinerja suatu Bank, baik atau tidaknya, cukup dilihat dari laporan keuangannya saja. Dari laporan keuangan sudah bisa memprediksikan bagaimana kondisi Bank tersebut. Biasanya laporan keuangan dibuat dalam periode tertentu, tergantung kebutuhan yang diminta oleh perusahaan. Akan tetapi, orang yang diperintahkan untuk mengatur laporan keuangan harus terus memeriksa laporan keuangan setiap hari dengan teliti. Laporan keuangan yang dimiliki setiap perusahaan semua sama, tergantung kebutuhan yang diinginkan. Laporan keuangan terdiri dari, laporan laba rugi, laporan ekuitas, neraca dan laporan arus kas.

Bank syariah dan Bank Konvensional memiliki perbedaan yang cukup terlihat jelas. Meski demikian, baik Bank Syariah maupun Bank Konvensional pasti memiliki kelemahan serta kelebihan masing-masing. Namun, Bank syariah di Indonesia masih kalah bersaing dengan Bank konvensional. Bank konvensional di Indonesia selalu mengalami kinerja keuangan yang baik. Berbeda dengan Bank syariah yang mengalami banyak permasalahan. Salah satu permasalahannya adalah masalah pembiayaan yang dimiliki Bank syariah. Kurangnya sosialisasi kepada masyarakat bisa menjadi permasalahannya.

Beberapa tahun kebelakang, Bank Indonesia menyampaikan bahwa Bank Syariah ditahun 2014 mengalami permasalahan dalam *Net Performing Financing* (NPF). NPF yang dimiliki

Bank syariah tahun 2014 sangat tinggi yaitu, 5,56%. Sedangkan dari Bank Indonesia, menetapkan tidak boleh memiliki NPF lebih dari 5%. Hal tersebut menjadi masalah, yang menandakan Bank syariah sudah tidak sehat, atau akan mengalami kebangkrutan. Diantaranya ada Bank Muamalat Indonesia dan Bank Syariah Mandiri. Keduanya mengalami peningkatan NPF ditahun 2014. Sedangkan kondisi Bank konvensional selama ini memang terdengar aman, tidak seperti Bank Syariah yang banyak permasalahan.

Dengan banyaknya permasalahan yang ada dalam dunia perbankan, pada penelitian kali ini peneliti ingin mengetahui bagaimana kinerja keuangan yang dimiliki Bank Syariah maupun Bank Konvensional. Pada tahun 2014 memang Bank Konvensional tidak mengalami permasalahan apapun dan tidak ada isu kesulitan permodalan bahkan tidak ada pula isu kebangkrutan. Akan tetapi, pada penelitian kali ini, peneliti ingin memastikan kembali, bagaimana kondisi kinerja keuangan yang dimiliki Bank Syariah dan Bank Konvensional pada periode 2015-2017. Apakah pada tahun tersebut Bank Syariah masih mengalami permasalahan NPF atau sudah kembali normal atau bahkan sudah mengalahkan kinerja keuangan Bank Konvensional. Lalu, apakah Bank Konvensional masih baik, atau bahkan sedang mengalami kebangkrutan. Jika kedua bank tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik, lalu bagaimana perbandingan bank tersebut. Bank mana yang lebih baik, Bank Syariah atau Bank Konvensional.

## B. Landasan Teori

Menurut Baridwan (1997) Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan,

merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Sedangkan Menurut Kasmir (2011) laporan keuangan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Kondisi perusahaan terkini maksudnya adalah keadaan keuangan perusahaan pada tanggal tertentu (untuk neraca) dan periode tertentu (untuk laporan laba rugi).

Dalam jurnal Abdullah Irsyad, beliau mengatakan bahwa Peranan perbankan sangat penting bagi kegiatan ekonomi. Karena bank merupakan salah satu lembaga keuangan yang memiliki peranan penting didalam perekonomian suatu negara. Dengan berkembangnya dunia perbankan muncul bank yang berbeda dengan konvensional, yaitu bank syariah dan yang nantinya akan muncul dual banking system. Jaman globalisasi sekarang bank syariah makin berkembang. Bahkan dengan berkembangnya bank syariah ini membuat bank konvensional melakukan dual banking. Yaitu melakukan sistem perbankan dengan dua jasa yang berbeda sekaligus.

Masalah dalam dunia perbankan salah satunya adalah Financial Distress. Dalam jurnal yang dibuat oleh Rike Nur Qurani, Financial distress sebagai tahap penurunan kondisi keuangan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan. Financial distress dimulai dari ketidakmampuan dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, terutama kewajiban yang bersifat jangka pendek termasuk kewajiban likuiditas dan juga termasuk kewajiban dalam kategori solvabilitas.

Untuk menganalisis kebangkrutan tersebut, menurut Munawir (2002) z-score Altman untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan yang telah go-public ditentukan dengan

rumus  $Z = 1.2X_1 + 1.4X_2 + 3.3X_3 + 0.6X_4 + 1.0X_5$ . Sedangkan menurut Ramadhani dan Lukviarman (2009), berpendapat dengan seiringnya waktu dan penyesuaian terhadap berbagai jenis perusahaan, Altman kemudian merevisi modelnya supaya dapat diterapkan pada semua perusahaan, seperti manufaktur, non manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di negara berkembang (Emerging Market). Dalam Z-Score Modifikasi ini Altman menghilangkan variable  $X_5$  (Sales/Total Asset) karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran asset yang berbeda. Berikut persamaan Altman Z-Score Modifikasi (1995) dengan rumus  $Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$ .

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Data penelitian

Dengan ini penelitian yang akan diteliti menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif. Dengan sumber data primer dan data sekunder. Data sekunder yang didapat dari masing-masing laporan keuangan ke 4 tersebut, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Central Asia dan Bank Mandiri Tbk.

#### 2. Pengelolaan Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis metode *Altman Z Score Modifikasi* dengan rumus  $Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$ .

#### 3. Hasil Penelitian

##### 1. Bank Muamalat Indonesia Tahun 2015-2017

	Koef	2015	2016	2017
X1	6.56	0.216	0.203	0.198
X2	3.26	0.003	0.004	0.005

X3	6.72	0.003	0.002	0.001
X4	1.05	0.393	0.382	0.555
	Hasil	1.860	1.759	1.905

Tabel 4.14 Z Score BMI 2015-2017

## 2. Bank Syariah Mandiri Tahun 2015-2017

	Koef	2015	2016	2017
X1	6.56	0.243	0.271	0.289
X2	3.26	0.046	0.045	0.045
X3	6.72	0.005	0.006	0.005
X4	1.05	0.568	0.569	0.541
	Hasil	2.374	2.562	2.644

Tabel 4.15 Z Score BSM 2015-2017

## 3. Bank Central Asia Tahun 2015-2017

	Koef	2015	2016	2017
X1	6.56	0.173	0.132	0.106
X2	3.26	0.134	0.141	0.155
X3	6.72	0.038	0.038	0.039
X4	1.05	0.179	0.201	0.214
	Hasil	2.015	1.792	1.687

Tabel 4.16 Z Score 2015-2017

## 5. Bank Mandiri Tahun 2015-2017

	Koef	2015	2016	2017
X1	6.56	0.161	0.174	0.164
X2	3.26	0.084	0.093	0.099
X3	6.72	0.029	0.018	0.024
X4	1.05	0.162	0.186	0.191
	Hasil	1.695	1.761	1.760

Tabel 4.17 Z Score 2015-2017

Dilihat dari permasalahan masing-

masing keempat Bank tersebut, tidak ada yang masuk dalam klasifikasi Bank yang sehat atau Bank yang tidak mengalami kebangkrutan. Rata-rata ke 4 Bank tersebut mengalami klasifikasi Bank yang berada dalam *Grey Area*. Bisa ditarik kesimpulan bahwa analisis kali ini Bank yang ada di Indonesia memang mengalami banyak permasalahan. Bukan hanya Bank Syariah saja, melainkan Bank yang terlihat memiliki banyak minat dikalangan nasabah pun, berada dalam klasifikasi *Grey Area*.

Kinerja keuangan yang dimiliki Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, Bank Central Asia dan Bank Mandiri Tbk pada periode 2015-2017, mengalami *Grey Area*, berada dalam ambang kebangkrutan akan tetapi tidak juga dalam fase kebangkrutan. Dengan menggunakan metode *Altman Z Score Modifikasi*, *Z Score* Bank Muamalat pada tahun 2015 ke tahun 2016 memang mengalami penurunan dari *Z Score* 1,860 ditahun 2015 dan *Z Score* 1,759 ditahun 2016, namun kembali meningkat ditahun 2017 mencapai *Z Score* 1,905. Bank Syariah Mandiri mengalami peningkatan setiap tahunnya, *Z Score* 2,374 ditahun 2015, 2,562 ditahun 2016 dan 2,644 ditahun 2017. Bank Konvensional mengalami penurunan tingkat kinerja keuangan. Pada BCA dengan *Z Score* 2,015 ditahun 2015 yang hampir menjauh dari klasifikasi *Grey Area*. Namun tahun 2016 *Z Score* 1,792 dan semakin menurun *Z Score* 1,687 ditahun 2017, dan pada Bank Mandiri, tahun 2015 *Z Score* mencapai 1,695, tahun 2016 1,761 dan ditahun 2017 sebesar 1,760. Yang dialami Bank Mandiri justru tidak stabil dan menurun.

Sebetulnya sudah bisa dilihat, meskipun kedua Bank Syariah diatas mengalami klasifikasi *Grey Area*, bank tersebut setiap tahunnya mengalami

kenaikan score klasifikasi. Menandai bahwa bank syariah selalu mengukur diri untuk berkembang dan bersaing dalam dunia perbankan yang lebih baik, selalu memperbaiki kinerja keuangannya meskipun sedikit demi sedikit. Hal tersebut bisa menjadi persaingan yang sangat ketat. Dan Bank Syariah punya ruang untuk bisa mengalahkan Bank Konvensional. Meskipun pada tahun 2016 BMI mengalami penurunan jumlah *Z Score*, akan tetapi BMI mampu mengembalikan *Z Score* yang diperoleh kembali meningkat kan semakin menjauhi klasifikasi *Grey Area*.

Maka dari hasil analisis diatas, bisa diambil kesimpulan bahwa Bank Syariah yang sebelum tahun 2015 mengalami banyak permasalahan, bisa memperbaiki kinerja keuangannya dengan baik meskipun hanya meningkatkannya sedikit demi sedikit. Tandanya Bank Syariah semakin tambah tahun semakin bisa bersaing dengan Bank Konvensional. Keempat Bank yang menjadi objek penelitian kali ini pun, tidak ada yang mengalami kebangkrutan ataupun bank yang bisa dikategorikan bank yang sempurna. Keempat Bank yang menjadi objek penelitian kali ini sama-sama berada dalam klasifikasi *Grey Area*, diambang kebangkrutan akan tetapi tidak mengalami fase kebangkrutan.

#### **D. Kesimpulan**

Meskipun dua Bank Syariah yang ada pada objek penelitian kali ini, keduanya masuk dalam klasifikasi Bank yang mengalami *Grey Area*, akan tetapi kedua Bank tersebut berusaha meningkatkan kinerja keuangannya hingga mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Terbukti pada tahun 2015 sampai dengan 2017 Bank Syariah mengalami peningkatan. Bank Muamalat tahun 2015 ke tahun 2016

memang mengalami penurunan dari *Z Score* 1,860 ditahun 2015 dan *Z Score* 1,759 ditahun 2016. Namun tahun 2016 ke tahun 2017 BMI berhasil memperbaiki kinerja keuangannya hingga mencapai *Z Score* 1,905 ditahun 2017. Hal yang lebih menarik lagi adalah Bank Syariah Mandiri yang berhasil memperbaiki kinerja keuangannya. Dengan *Z Score* 2,374 ditahun 2015, 2,562 ditahun 2016 dan 2,644 ditahun 2017. Meskipun masih dalam klasifikasi *Grey Area*, Bank Syariah tetap menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik disetiap bertambahnya tahun.

Sedangkan untuk kinerja keuangan yang dimiliki Bank Konvensional yang diwakili oleh Bank Central Asia dan Bank Mandiri pada penelitian kali ini, sangatlah berlawanan dengan kinerja keuangan yang dimiliki Bank Syariah pada 3 tahun kebelakang. Terlihat bank-bank konvensional tersebut tidak memiliki catatan permasalahan kinerja keuangan, namun pada tahun 2015 sampai dengan tahun 2017, Bank Konvensional mengalami penurunan tingkat kinerja keuangan. BCA dengan *Z Score* 2,015 ditahun 2015, 1,792 ditahun 2016 dan 1,687 ditahun 2017, angka tersebut semakin menurun bukannya meningkat. Hal yang sama terjadi pada Bank Mandiri, tahun 2015 *Z Score* mencapai 1,695, tahun 2016 1,761 dan ditahun 2017 1,760, meski sempat meningkat sedikit namun Bank Mandiri mengalami penurunan ditahun berikutnya.

Dengan demikian hasil analisis kali ini membuktikan bahwa kinerja keuangan Bank Syariah sudah banyak mengalami peningkatan, dan untuk Bank Konvensional dikhawatirkan semakin bertambahnya tahun Bank Konvensional yang akan bergantian mengalami permasalahan kinerja keuangan, karena semakin menurunnya

tingkat kinerja keuangan yang dimiliki.

### E. Saran

Untuk penelitian selanjutnya, peneliti menyarankan agar pembaca atau calon peneliti lainnya supaya lebih memperbanyak objek penelitian berikutnya dan lebih banyak menganalisis laporan keuangan dari berbagai periode.

### Daftar Pustaka

- Nur Safitri, Vidya. Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Retail. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*. Vol. 3. No. 5. 2014. hlm. 6
- Putri, Intannes dan Sofyan, Ade. Analisa Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Efisiensi Usaha dan Profitabilitas terhadap Rasio Kecukupan Modal pada Bank Umum Syariah Periode 2012-2015. *Al-Tijary. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*. 2017. Vol. 2. No. 2. Hlm. 109-123
- Ihsan, Dwi Nur'aini dan Kartika, Sharfina Putri. Potensi Kebangkrutan Pada Sektor Perbankan Syariah Untuk Menghadapi Perubahan Lingkungan Bisnis. *Etikonomi. Jurnal Etikonomi*. Vol 14. No. 2. 2015. Hlm. 113- 146
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta. Raja Grafindo Persada. 2011
- Munawir. *Analisis Informasi Keuangan*. Edisi Pertama. Yogyakarta. Liberty Yogya. 2002
- Qurani, Rike Nur; Nurdin, Nurdin; Azib, Azib. 2017. Analisis Prediksi Financial Distress dengan Metode Zmijewski dalam Menilai Kinerja Keuangan (Studi Kasus pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Prosiding Manajemen*, 794-798
- Ikramullah, Abdullah Irsyad; Tandika, Dikdik; Azib, Azib. 2017. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Dual Banking System Antara Konvensional dan Syariah (Studi Kasus Pada TOP 3 Bank Terbaik, yaitu: Bank Mandiri, BRI dan BCA, pada periode 2013-2015). *Prosiding Manajemen*, 991-995
- Fathia, Indi Nurul; Malik, Zaini Abdul; Azib, Azib. 2017. Analisis Prediksi Kebangkrutan Bank Umum Syariah dengan Metode Altman Z Score. *Prosiding Keuangan & Perbankan Syariah*; Vol 3, No 1, 116-120